



## Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Surakarta

Itsna Safira<sup>1</sup>, Galih Fajar Fadillah<sup>2</sup>, Farah Nilawati<sup>3</sup>  
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [galihfajarf@gmail.com](mailto:galihfajarf@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received  
June 14, 2023  
Revised  
June 15, 2023  
Accepted  
June 16, 2023

This study aims to describe how the implementation of career development in improving career planning in children with special needs. The research method used is qualitative with a case study approach to describe a case completely and thoroughly in order to obtain more detailed and in-depth information. The selection of subjects in this study used purposive sampling techniques, namely two vocational teachers, one teacher member of the Special Job Fair. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The findings of the study showed that career development services provided include orientation services, information services, and placement services. The delivery methods used are lectures, demonstrations, assignments, and training. Then the career planning aspect is shown through career understanding, finding information, as well as planning and decision making. While factors that influence career planning include environmental conditions and family support, learning experiences, and task coping skills.

**Key words:** *Career Development, Career Planning, Children With Special Needs*

#### How to cite

Safira, I., Fadillah, G.F., Nilawati, F. (2023). Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Surakarta. *Journal Society of Counseling*. 1(1).

#### Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

#### Published by

ScidacPlus

### PENDAHULUAN

Tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa: "Pendidikan khusus (Pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Zaenuri, 2016). Akibat dari keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus ini menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya, salah satunya adalah terhambatnya masalah karir. Anak berkebutuhan khusus yang bisa memiliki peluang untuk bersaing dan memilih pekerjaan yang ia sukai hanya beberapa saja, dikarenakan tidak semua perusahaan membuka atau menerima lowongan untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Kemampuan remaja dalam kesiapan karirnya masih rendah, hal itu terlihat dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dan sekolah kejuruan dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja (Sumita et al., 2018). Kesulitan-kesulitan tersebut akan dapat dihindari ketika siswa memiliki bekal keterampilan dan beberapa informasi

terkait hal-hal yang sehubungan dengan dunia karir, untuk itu mereka harus mendapatkan layanan pengembangan karir guna mendapatkan pemahaman yang memadai terkait dengan pemahaman kondisi dan karakteristik dirinya baik itu tentang bakat, minat, cita-cita, keterampilan, dan kelebihan atau kelemahan yang dimilikinya. Sehingga sebelum lulus siswa mampu mempersiapkan diri untuk membuat perencanaan karir.

Dalam SLB Negeri Surakarta ini terdapat program pengembangan karir yang diberikan kepada anak tuna rungu dan tuna grahita ringan. Tujuan dari praktik pengembangan karir di SLB ini ada 3, yaitu untuk bekerja, melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan wirausaha. Dalam pelaksanaan program pengembangan karir ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas setiap siswa agar mampu menghasilkan karya, melatih keterampilan, dan mampu mengenal dunia kerja. Di SLB Negeri Surakarta ini juga terdapat Bursa Kerja Khusus (BKK) yang bertugas menjalin kerja sama dengan perusahaan dan menyalurkan anak-anak ke dunia kerja. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan karir ini yaitu beberapa guru yang mengajar pada program tersebut ada yang belum sesuai dengan bidangnya sehingga kendala yang sering dihadapi saat melakukan pendampingan kepada anak dan belum menemukan metode yang tepat untuk membuat anak tunagrahita ringan menguasai satu keterampilan. Kemudian keterbatasan intelegensi dan motoric pada anak tuna grahita ringan menyebabkan dalam pelaksanaan pengembangan karir ini belum berhasil karena masih belum bisa menguasai keterampilan yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung anak tunagrahita ringan sulit berkonsentrasi, mudah lupa dengan yang diajarkan guru, tidak menyelesaikan tugas dengan tuntas sehingga hasilnya kurang maksimal. Lalu kurangnya dukungan dari orang tua untuk memperbolehkan anak bekerja, karena beberapa orang tua memiliki kecemasan jika anaknya akan mengalami diskriminasi di lingkungan kerjanya, hal tersebut juga bisa menyebabkan anak tidak bisa menyalurkan potensi yang dimiliki karena salah satu indikator bahwa program pengembangan karir ini dikatakan berhasil dan optimal jika lulusan siswa berkebutuhan khusus dapat bekerja.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian berfokus pada bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta. Pengertian karir juga disebut suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki oleh seorang individu untuk kemajuan hidupnya. Pengembangan karir ialah sebuah proses dalam membantu individu untuk mengoptimalkan segala aspek potensi, bakat-minat, kepribadian seseorang agar dapat mencapai karir dengan sukses (Aryani & Rais, 2017). Pengembangan karir yaitu tahapan peningkatan kemampuan diri individu dalam rangka untuk mencapai karir yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan karir ialah proses layanan yang diberikan kepada individu agar memiliki pemahaman diri, keterampilan serta memiliki pengetahuan tentang dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dan bisa memecahkan permasalahan karir yang dihadapinya sehingga nanti individu tersebut dapat memilih keputusan karir yang tepat untuknya (Veitzhal Rivai, 2013). Jenis-jenis layanan pengembangan karir yang bisa disampaikan kepada siswa disekolah, meliputi: (1)Layanan Orientasi, digunakan untuk memberi pengenalan siswa terhadap lingkungan yang baru dimasuki untuk memberikan pemahaman dan siswa dapat menyesuaikan diri (2) Layanan Informasi, berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan kegiatan di sekolah, serta untuk menentukan, merencanakan, dan mengarahkan tujuan hidup (Winkel & Hastuti, 2006). (3)Layanan Penempatan, tujuan ini adalah untuk membantu siswa agar dapat menempatkan diri dalam program studi akademik dan kegiatan non akademik yang semakin menunjang perkembangannya (Tohirin, 2014).

Menurut Ruslan A. Gani dalam penyampaian pengembangan karir dapat menggunakan beberapa yaitu: *Metode ceramah*, metode pengajarannya berupa guru memberikan penuturan atau penyampaian secara lisan langsung di hadapan siswa (Gani, 2012). *Metode demonstrasi* adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan secara langsung atau dengan menggunakan media pengajaran dan menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan disesuaikan dengan pokok bahasan yang disajikan. *Pemberian tugas*, metode ini merupakan cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswanya, kemudian dipertanggungjawabkan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, dengan tujuan untuk memperdalam dan memeriksa pemahaman terkait dengan bahan pengajaran yang sudah diberikan (Daradjat, 2011). *Pelatihan*, metode ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh siswa. Dalam pelatihan ini guru memberikan bimbingan agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang baik dan terus mengasah keterampilan yang dimilikinya (Aisyah & Sulistiani, 2019).

Menurut Sulthon anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses perkembangannya menemui hambatan atau penyimpangan pada ciri-ciri fisik, mental-intelektual, sosial-emosional, dan komunikatif yang berbeda dengan anak pada umumnya (Fadillah, G. F, 2023). Menurut Dr. Hartono, (2018) mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) merupakan suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dengan tujuan mencapai karir yang diinginkan. Sitompul (2018) juga menyatakan bahwa perencanaan karir ialah sekumpulan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun strategi mengenai pemilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan di masa depan. Aspek-aspek perencanaan karir (Syamsu, 2009), meliputi pemahaman karir, mencari informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi perencanaan karir (Mitchell, L.K. and Krumboltz, 1976) adalah 1) Kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, berupa kesempatan kerja, kesempatan mendapat pendidikan dan pelatihan, dukungan dari pihak keluarga, serta lingkungan masyarakat. 2) Pengalaman belajar, sebagai faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan keputusan seseorang, karena pengalaman siswa saat di sekolah bisa membentuk tingkah laku dalam perencanaan karir. 3) Keterampilan menghadapi tugas, berupa keterampilan yang berhubungan dengan pemenuhan target kerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja. Individu dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk menghadapi dan menanggapi tantangan terhadap tugas-tugas baru dalam dunia kerja.

## **METODE**

Dalam penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, detail, menyeluruh dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok untuk memahami secara efektif bagaimana orang atau kejadian itu berjalan sesuai konteksnya (Fitrah, M. 2018). Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Subjek yaitu dua guru vokasi ibu “R” dan “M”, satu guru anggota bursa kerja khusus ibu “EMF” yang terjun langsung dan mengetahui terkait pelaksanaan pengembangan karir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengembangan karir yaitu pada anak tuna rungu susah memahami penjelasan guru jika hanya dengan lisan, kemudian pada anak tuna

grahita ringan sulit berkonsentrasi, mudah lupa dengan yang sudah dijelaskan dan diajarkan guru sehingga menyelesaikan tugasnya tidak maksimal, serta guru belum menemukan cara yang tepat untuk membuat anak tuna grahita ringan menguasai keterampilan yang diajarkan karena ada anak tuna grahita yang belum memiliki rencana karir setelah lulus nanti.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga subjek bahwa layanan yang sudah diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, meliputi Layanan Orientasi dengan memperkenalkan kegiatan akademik dan non akademik yang ada di SLB agar minat anak bisa muncul, lalu dengan memperkenalkan segala kegiatan yang ada di setiap bidang pengembangan karir beserta fasilitas yang disediakan misal di boga biasanya memasak, di tata busana ada menjahit, di otomotif ada bengkel dan cuci motor kemudian baru dikenalkan tujuan dan manfaat yang diperoleh jika mengikuti pengembangan karir ini. Layanan Informasi yang diberikan berupa tentang jenis kegiatan keterampilan yang akan diberikan dengan bahan dan alat yang sudah disiapkan, juga akan ada informasi karir seputar tempat usaha yang digunakan magang, lowongan pekerjaan dan persyaratannya.

Metode yang digunakan dalam penyampaian pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta ada metode ceramah, pertama saat akan memulai kegiatan pengembangan karir subjek "R" dan "M" menjelaskan secara lisan dihadapan anak-anak terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan menjelaskan urutan pembuatannya seperti apa. Setelah itu menggunakan metode demonstrasi, dimana guru langsung praktik memperagakan dengan alat dan bahan yang digunakan lalu anak-anak mencontoh dan mengikutinya. Selesai kegiatan keterampilan guru memerintahkan anak-anak untuk menulis resep atau cara yang sudah diajarkan guru tadi sesuai pemahaman anak lalu terkadang guru menggunakan metode pemberian tugas di rumah agar anak membuat produk yang sudah diajarkan di sekolah dengan meminta bantuan orang tua untuk menyiapkan bahannya dengan diberikan batasan waktu biasanya satu minggu lalu hasilnya dikirim melalui *WhatsApp*. Metode pelatihan yang diberikan dengan memberikan keterampilan dan latihan praktik untuk mengembangkan kemampuan anak, lalu ada pelatihan diluar sekolah dan magang ditempat usaha untuk mengasah keterampilan sekaligus memperkenalkan dunia kerja kepada anak.

Dari pelaksanaan pengembangan karir tersebut, dapat dilihat perencanaan karir anak melalui beberapa aspek-aspek, yaitu terkait dengan pemahaman karir dimana siswa mampu mengetahui tentang pengertian dan jenis-jenis karir. Lalu anak mencari dan mendapatkan informasi karir melalui sosialisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) dan sharing dengan guru serta pengalaman saat magang di tempat kerja. Ada anak yang sudah memiliki rencana karir setelah lulus ingin membuka usaha jahit di rumah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kondisi lingkungan dan dukungan dari orang tua juga mempengaruhi, sebab ada orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk bekerja karena takut jika akan mengalami diskriminasi. Pengalaman belajar juga berpengaruh, anak yang sering diberikan motivasi dan dengan bekal keterampilan yang sudah dimiliki akan menimbulkan perencanaan karir pada anak. Selanjutnya keterampilan menghadapi tugas, karena keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus belum menunjukkan kesiapan dengan kebiasaan di lingkungan kerja yang serba cepat dan menggunakan system target.

Dalam penelitian ini akan memberikan pembahasan mengenai pelaksanaan pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta. Ketiga layanan orientasi, informasi, penempatan tersebut sudah diberikan oleh subjek kepada siswanya, dimana guru sudah memperkenalkan segala kegiatan akademik ataupun non akademik kepada siswa agar menumbuhkan minat pada dirinya. Seperti penuturan

Prayitno (Prayitno, 2004) bahwa kegiatan layanan orientasi juga menyangkut pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, hak serta kewajiban siswa, dan peranan kegiatan pengembangan karir. Subjek juga sudah memperkenalkan segala kegiatan, fasilitas yang disediakan serta manfaat yang akan diperoleh di setiap bidang pengembangan karir. Dalam pemberian informasi tidak jauh berbeda dengan penjelasan (Winkel & Hastuti, 2006) bahwa hal-hal yang dapat diinformasikan kepada siswa terkait dengan pemahaman minat, cita-cita sesuai kemampuan yang dimiliki, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dengan materi dan tugas belajar. Sedangkan informasi dalam bidang karir, seperti informasi dunia kerja, meliputi jenis-jenis pekerjaan dan prosedur penerimaan. Dalam hal pemberian layanan pengembangan karir tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyada & Muslim, 2021) yang juga memberikan beberapa layanan, seperti layanan informasi mengenai karir, layanan penempatan atau perencanaan pekerjaan.

Kemudian metode penyampaian yang dapat digunakan guru, antara lain metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan pelatihan (Gani, 2012). Metode ceramah dilakukan guru sebagai pembuka saat hendak mengawali kegiatan praktik dengan menjelaskan secara lisan dihadapan anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru menggunakan metode demonstrasi. Hal serupa juga sejalan dengan penelitian Baiq Wardiana Salwa (2021) yang juga menggunakan metode demonstrasi dengan mempertunjukkan langsung mengenai cara melakukan sesuatu baru kemudian siswa mencontoh yang sudah dilakukan oleh guru. Kemudian setelah selesai kegiatan praktik keterampilan disekolah guru juga terkadang memberikan tugas untuk dirumah. Metode pemberian tugas ini merupakan cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswanya, kemudian dipertanggungjawabkan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, dengan tujuan untuk memperdalam dan memeriksa pemahaman terkait dengan bahan pengajaran yang sudah diberikan (Daradjat, 2011).

Metode selanjutnya yang digunakan guru yaitu memberikan pelatihan-pelatihan berbagai keterampilan di kelas ada juga yang terpilih mengikuti pelatihan diluar sekolah, kemudian ada pelatihan magang langsung terjun ditempat kerja agar anak mendapatkan pandangan dan pengalaman didunia kerja serta bisa mengetahui kondisi langsung ditempat kerja itu. Pelatihan ini dilakukan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan yang dimiliki anak (Aisyah & Sulistiani, 2019). Kemudian aspek-aspek perencanaan karir yang dapat dilihat dari anak-anak yaitu terkait dengan pemahaman karir, mencari informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan (Syamsu, 2009). Pemahaman ini tentu dapat membantu siswa dalam mengenal dunia kerja untuk menentukan tujuan selanjutnya setelah lulus mau kemana, mengetahui potensi diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya serta siswa dapat membuat perencanaan dan keputusan yang paling tepat untuk masa depannya (Sulistiyarini & Jauhar, 2014). Sedangkan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir (Mitchell, L.K. and Krumboltz, 1996) adalah kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, orang tua yang kurang mendukung anaknya untuk bekerja karena takut akan di diskriminasi. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Trihana Widiyanti dan Makin (2019) bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam perencanaan karir adalah pengaruh dari orang terdekatnya, seperti orangtua, saudara, ataupun kerabat. Pengalaman belajar yang didapat anak saat di bangku sekolah juga membuat mereka memiliki pandangan terkait karir. Selanjutnya ada keterampilan menghadapi tugas, pada anak berkebutuhan khusus belum memiliki kesiapan dengan kebiasaan dan system target di lingkungan kerja.

## KESIMPULAN

Layanan pengembangan karir yang diberikan oleh guru, meliputi layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan penempatan. Kemudian metode yang digunakan dalam penyampain pengembangan karir adalah metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan pelatihan. Lalu aspek-aspek perencanaan karir siswa dapat dilihat melalui pemahaman karir, mencari informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, antara lain faktor kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, pengalaman belajar yang didapat, serta keterampilan menghadapi tugas.

## REFERENSI

- Aisyah, U., & Sulistiani, N. (2018). Metode Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Anak Asuh Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (Uptd Psaa) Budi Asih Bandar Lampung. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 17-17. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.36>
- Daradjat, Z. (2011). Ilmu Pendidikan Islam, jakarta. *Bumi aksara*. [Google Scholar](#)
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)
- F., Rais, M., & Wirawan, H. (2017). Reflective learning model in improving student critical thinking skills. *Global Journal of Engineering Education*, 19(1), 19-23. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/2476>
- Gani, R. A. (2012). *Bimbingan Karier* (ke-1). Angkasa. [Google Scholar](#)
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan karier*. Prenada Media. [Google Scholar](#)
- Krumboltz, J. D., Mitchell, A. M., & Jones, G. B. (1976). A social learning theory of career selection. *The counseling psychologist*, 6(1), 71-81. <https://doi.org/10.1177/001100007600600117>
- Ningrum, N. A., & Tohirin, T. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 2(2), 80-87. <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v2i2.13958>
- Safira, I., & Fadillah, G. F. (2023). *Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Dalam Mengarahkan Perencanaan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Surakarta* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta). [Google Scholar](#)
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316-327. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i3.13416>
- Sumita, S., Wicaksono, L., & Yuline, Y. Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas Xii Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26883>
- Salwa, B. W. (2022). *Implementasi bimbingan karir bagi siswa smalb kelas xii tunagrahita ringan di SLBN 2 lombok barat tahun ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/3565>
- Veithzal, R., & SE, M. (2013). *Islamic Economics and Finance*. Gramedia Pustaka Utama. [Google Scholar](#)

- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima). *Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. [Google Scholar](#)
- Yusuf, H. S. (2006). Program bimbingan dan konseling di sekolah (SLTP dan SLTA). [Google Scholar](#)
- Zaenuri, M., Anggoro, S., & Kusumaningrum, H. P. S. (2016). Nutritional value of sea cucumber [Paracaudina australis (Semper, 1868)]. *Aquatic Procedia*, 7, 271-276. <https://doi.org/10.1016/j.aqpro.2016.07.038>

---

**Copyright Holder :**

© Safira, I., Fadillah, G.F., Nilawati, F. (2023).

**First Publication Right :**

© Journal Society of Counseling

**This article is under:**

